

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN LITERAL SISWA KELAS IV SD INPRES 6/86 BIRU

Abdul Hafid¹, Mujahidah², Sazkia Dwiyanis Asis³

¹ Universitas Negeri Makassar

email: hafidabdul196403@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: mujahidah@unm.ac.id

³ Universitas Negeri Makassar

Email: sazkiadwiyaniasis02@gmail.com

Artikel info

Received; 7-04-2022

Revised; 10-04-2022

Accepted; 25-04-2022

Published; 16-04-2022

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition terhadap kemampuan membaca pemahaman literal siswa kelas IV SD Inpres 6/86 Biru. Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-Eksperimental dengan rancangan One-Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Inpres 6/86 Biru dengan sampel sebanyak 34 siswa yang dipilih berdasarkan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman literal siswa sebelum dan setelah model pembelajaran cooperative integrated reading and composition diterapkan. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rata-rata pretest 65,47 sedangkan rata-rata posttest 80,82. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh t_{tabel} sebesar 2,034. Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar daripada t_{tabel} ($10,282 > 2,034$) menunjukkan bahwa menerapkan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman literal siswa kelas IV SD Inpres 6/86 Biru.

Key words:

Model pembelajaran CIRC,
kemampuan membaca
pemahaman literal, siswa
kelas IV

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi
CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama manusia karena dengan pendidikan manusia akan berdaya dan berkarya sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya sebagai bekal ilmu untuk menjadi penerus bangsa yang berkualitas dan bertanggungjawab. Pembahasan

mengenai pendidikan selalu menjadi kajian yang tidak pernah berhenti dibicarakan dan disoroti sebagai upaya ke arah yang lebih baik. Sekolah Dasar (SD) sebagai lembaga pendidikan formal pada tingkat dasar memiliki peran penting bagi siswa sebagai pendidikan formal pertama bagi anak dalam membangun pengetahuan dasar yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk membekali siswa melanjutkan pendidikan selanjutnya ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pelajaran menerangkan bahwa kurikulum untuk tingkat dasar dan menengah wajib memuat 9 mata pelajaran. Dari sembilan mata pelajaran tersebut Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Sebagai bahasa Nasional yang berperan penting di kehidupan sehari-hari maka sudah sepatutnya Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh seluruh masyarakat Indonesia dengan tujuan agar dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Hafid dkk, (2021) bagi pelajaran Bahasa Indonesia di SD penting untuk memperhatikan karakteristik pembelajaran bahasa sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan benar dan tepat baik secara lisan maupun tulisan. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 8 Tahun 2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan.

Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV pada elemen membaca dan memirsa yaitu siswa mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Siswa mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih. Siswa mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Siswa mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.

Kegiatan membaca tidak hanya sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari kata-kata sulit dalam teks bacaan. Membaca merupakan kemampuan dasar bagi siswa yang harus dikuasai agar mereka dapat mengikuti seluruh proses pembelajaran. Susanti (2022)

melalui kegiatan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial, daya nalar, dan emosionalnya. Pada proses membaca pemahaman terdapat beberapa komponen dasar. Salah satu komponen dasar proses membaca ialah membaca pemahaman.

Membaca pemahaman merupakan tingkatan lanjutan dari membaca dalam hati yang diberikan di kelas tiga SD. Menurut Burns, dkk (Dalman, 2014) ada beberapa tingkatan dalam membaca pemahaman yang penting dalam aspek keterampilan membaca yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Membaca pemahaman literal adalah membaca teks bacaan dengan maksud memahami makna yang terkandung dalam teks atau memahami isi bacaan secara tersurat. Menurut Ulfa (2015) faktor yang dapat menghambat kemampuan membaca yaitu faktor fisiologis seperti kelelahan dan keterbatasan neurologis dan kekurangan matangan secara fisik yang dapat menyebabkan anak gagal dalam kemampuan membaca mereka.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD khususnya membaca pemahaman literal, guru harus mampu memilih bacaan yang menarik dan menantang, menambah motivasi, semangat, dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Bacaan yang dipilih hendaknya diambil dari berbagai sumber misalnya buku teks, buku cerita, majalah, surat kabar, dan karya sastra anak. Selain memperhatikan bahan bacaan siswa, kemampuan membaca pemahaman literal siswa tidak terlepas dari kemampuan guru memperhatikan karaktersitik siswa dan mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan motivasi, keaktifan dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mencakup pendekatan yang akan digunakan, tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Oktovia, 2020). Adapun salah satu dari model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk memberikan perubahan kegiatan pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Oktavia (2020) model pembelajaran kooperatif efektif dalam upaya peningkatan kualitas belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut aktif dalam pembelajaran serta diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim atau kelompok.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan perubahan kegiatan pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih aktif khususnya dalam meningkatkan

kemampuan membaca pemahaman literal siswa yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran yang cukup sederhana, mudah, dan praktis untuk melatih kemampuan membaca pemahaman siswa. Menurut Windasari (2019) model pembelajaran CIRC adalah suatu metode pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil serta kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang, dengan struktur kelompok heterogen untuk bekerjasama dalam kelompok mencari ide pokok, pikiran utama dan hal-hal yang berkaitan dengan teks bacaan. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Adawiyah dkk (2020) dalam pembelajaran CIRC, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca teks bacaan yang disediakan. Hal tersebut bertujuan agar siswa menemukan pengetahuan baru tentang apa yang ditemukan masing-masing sehingga setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar.

Shoimin (2014) menyatakan bahwa dengan model CIRC siswa dibentuk secara berkelompok sehingga siswa dapat latihan membaca atau saling membaca, bekerja sama untuk membantu temannya memahami isi teks bacaan dan menyelesaikan soal yang diberikan secara bersama-sama. Pada model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, siswa diajak bekerja sama dalam tim dan mengalami sendiri kegiatan pembelajarannya. Sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Oktafiani, dkk (2018) mengungkapkan bahwa model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran yang menekankan pada akuntabilitas individu dan tujuan kelompok melalui kerja sama antarsiswa dalam menemukan wawasan baru ataupun pandangan yang berbeda sehingga dapat menguasai kemampuan memahami bacaan. Menurut Slavin (Rahmi & Marnola, 2020:665) “tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD”.

Menurut Shoimin (2014) menjelaskan langkah-langkah dalam model pembelajaran CIRC antara lain sebagai berikut: 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 – 5 orang siswa secara heterogen. 2) Guru membagikan teks wacana sesuai dengan topik pelajaran kepada masing-masing kelompok. 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas. 4) Secara bergiliran, perwakilan dari setiap kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya. 5) Kelompok yang lain memberikan tanggapan dan guru memberikan umpan balik serta materi yang telah dipresentasikan siswa secara singkat. 6) Guru dan siswa membuat kesimpulan

bersama. 7) Guru memberikan skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil dengan baik. Menurut Niliawati, dkk., (2018) kekurangan CIRC adalah membutuhkan waktu yang tidak sedikit dalam pelaksanaannya terutama pada saat diskusi. Selain itu, sulitnya mengatur kelas untuk tetap kondusif sehingga suasana kelas cenderung ramai dan tidak kondusif.

Berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran CIRC, penelitian mengenai model pembelajaran CIRC ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Putri Rahmadhani (2022) dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 013 Muara Jalai pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan bacaan menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya dengan menggunakan model pembelajaran CIRC.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Marzam (2022) diperoleh hasil bahwa dengan penggunaan pendekatan kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran bahasa Indonesia efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Kedua penelitian tersebut diperkuat lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifa & Hariyadi (2022), dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan ketiga penelitian tersebut dapat diperoleh informasi bahwa dengan menerapkan model CIRC dalam pembelajaran khususnya pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Ketiga penelitian sebelumnya mengkaji mengenai peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu akan lebih berfokus pada kemampuan membaca pemahaman literal siswa.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 – 21 September 2023 melalui dokumen nilai kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV, diperoleh data bahwa dari 34 peserta didik dalam kategori tuntas terdapat 15 siswa dengan persentase (44%) dan kategori tidak tuntas terdapat 19 siswa dengan persentase (56%). Hal ini diperkuat juga melalui wawancara dengan wali kelas IV di SD Inpres 6/86 Biru diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Pada saat guru menugaskan siswa membaca dan kemudian secara spontan diberikan pertanyaan terkait teks yang dibaca siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, siswa kembali mengulangi membaca teks bacaan.

Berdasarkan observasi di kelas IV SD Inpres 6/86 Biru ditemukan fakta bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman literal siswa disebabkan oleh beberapa hal di antaranya: a) guru sering memberikan tugas secara individu kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa tidak dapat memberikan tanggapan dan mendiskusikan hasil kerja teman sekelasnya. b) guru kurang memberikan umpan balik pada siswa sehingga siswa kurang mengetahui kelemahannya serta membuat semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran menurun.

Permasalahan yang ditemui sangat penting untuk diselesaikan dikarenakan jika seseorang kurang mampu memahami teks bacaan secara literal akan menyebabkan orang tersebut tidak akan mampu memahami teks bacaan secara interpretatif, kritis, dan kreatif. Untuk itu peneliti ingin menerapkan model pembelajaran CIRC yang sesuai dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui model pembelajaran CIRC siswa bekerjasama dalam kelompok untuk mencari ide pokok, pikiran utama dan hal-hal yang berkaitan dengan teks bacaan dan mempresentasikan kemampuan membaca pemahaman siswa. Sehingga model pembelajaran CIRC sesuai untuk pembelajaran membaca pemahaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis penelitian *pre-eksperimental*. Penelitian *pre-eksperimental* digunakan untuk memahami dampak atau pengaruh suatu perlakuan tanpa adanya kelas kontrol dengan menggunakan data sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Variabel yang terdapat pada penelitian yaitu model pembelajaran CIRC sebagai variabel bebas dan kemampuan membaca pemahaman literal sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu eksperimen yang hanya dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa diperlukannya kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Inpres 6/86 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 34 siswa. Pada penelitian yang dilakukan jumlah populasi yang relatif kecil sehingga menggunakan metode sampel jenuh dengan mengambil seluruh total populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes. Pemilihan teknik pengumpulan data berupa tes karena dalam mengukur pemahaman terhadap suatu materi, tes dapat memberikan hasil yang lebih objektif, jawaban dapat dinilai dari kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pertemuan yang dilakukan selama penelitian yaitu sebanyak lima kali. Pertemuan pertama dilakukan *pretest*, pertemuan kedua, pertemuan ketiga, pertemuan keempat diberikan perlakuan (*treatment*), dan pertemuan kelima dilakukan *posttest*. Setelah itu, dilakukan analisis hasil yang merupakan kegiatan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman literal siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial. Analisis data statistik inferensial dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan program Versi 29. Analisis statistik inferensial dilakukan dua pengujian, yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis ini dilakukan untuk memperoleh fakta apakah data memenuhi persyaratan homogenitas varians dan normalitas sebaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan, yakni mengetahui kemampuan membaca pemahaman literal siswa kelas IV SD Inpres 6/86 Biru sebelum dan setelah menggunakan model CIRC dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan menggunakan model CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman literal siswa kelas IV SD Inpres 6/86 Biru.

Data kemampuan membaca pemahaman literal siswa diperoleh dari hasil *pretest* yang diberikan kepada siswa kelas IV SD Inpres 6/86 Biru dengan model pembelajaran CIRC ditunjukkan dalam berikut:

Tabel 1 Deskripsi Skor Nilai *Pretest* Siswa

Statistik Deskriptif	<i>Pretest</i>
Jumlah Sampel (n)	34
Rata-rata (Mean)	65,47
Standar Deviasi	15,61
Median	66
Modus	52

Berdasarkan tabel 1 di atas, data pretest sebelum diberikan perlakuan memiliki rata-rata (mean) adalah 65,47. Nilai tengah (median) yang terurut dari nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah 66. Modus (mode) atau data yang sering muncul adalah 52 yang artinya nilai kemampuan membaca pemahaman literal siswa tersebut memiliki jumlah atau frekuensi terbanyak yang diperoleh oleh siswa. Simpangan baku (standar deviasi) kemampuan membaca pemahaman literal siswa adalah 15,61.

Posttest dilakukan setelah dilaksanakan perlakuan sebanyak tiga pertemuan, hasil posttest dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Deskripsi Skor Nilai Posttest Siswa

Statistik Deskriptif	Posttest
Jumlah Sampel (n)	34
Rata-rata (Mean)	80,82
Standar Deviasi	10,64
Median	84
Modus	84

Berdasarkan tabel 2 di atas, data posttest setelah diberikan perlakuan memiliki rata-rata (mean) adalah 80,82 . Nilai tengah (median) yang terurut dari nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah 84. Modus (mode) atau data yang sering muncul adalah 84 yang artinya nilai kemampuan membaca pemahaman literal siswa tersebut memiliki jumlah atau frekuensi terbanyak yang diperoleh oleh siswa. Simpangan baku (standar deviasi) kemampuan membaca pemahaman literal siswa adalah 10,64. Jika data *pretest* dan *posttest* membaca pemahaman literal siswa dikelompokkan ke dalam empat kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Skor Nilai Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

No.	Skor	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	0	-	8	23,53%
2	75-89	Baik	14	41,18%	16	47,06%

3	41-74	Cukup	18	52,94%	10	29,41%
4	0-40	Kurang	2	5,88%	-	-
Jumlah			34	100%	34	100%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil *pretest* kemampuan membaca pemahaman literal siswa berada pada kategori cukup, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) kemampuan membaca pemahaman literal siswa secara keseluruhan adalah 65,47 dengan presentase sebesar 52,94%. Sedangkan hasil *posttest* kemampuan membaca pemahaman literal siswa dapat disimpulkan berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) kemampuan membaca pemahaman literal siswa secara keseluruhan adalah 80,82 dengan presentase sebesar 47,06%.

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,062	$0,062 > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Posttest</i>	0,093	$0,093 > 0,05 = \text{Normal}$

Berdasarkan data hasil uji normalitas, nilai signifikansi untuk *pretest* adalah 0,062 artinya nilai Sig lebih besar dari nilai α ($0,062 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan nilai Sig untuk *posttest* adalah 0,093 artinya nilai Sig lebih besar dari nilai α ($0,093 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data *posttest* juga berdistribusi normal.

Tabel. 5 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	0,103	$0,103 > 0,05 = \text{Normal}$

Berdasarkan data hasil uji homogenitas, diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,103 dikarenakan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* berasal dari kelompok data dengan variasi yang sama atau homogen.

Tabel. 4.7 Hasil Uji Hipotesis Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	t_{hitung}	Nilai Sig.	Keterangan
Pretest	10,282	0,001	$0,001 < 0,05$
Posttest			$10,282 > 2,034$
			Terdapat Perbedaan

Hasil uji *Paired Sampel t-Test* didapatkan nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai probabilitas ($0,001 < 0,05$). Jika nilai t_{hitung} sebesar 10,282 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,034. Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari pada t_{tabel} ($10,282 > 2,034$). Jika nilai signifikan $<$ nilai probabilitas dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan. Adanya perbedaan signifikan yang diperoleh menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman literal siswa.

Pembahasan

Penelitian pada kelas IV SD Inpres 6/86 Biru dilaksanakan secara tatap muka. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) serta pemberian perlakuan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CIRC. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC, dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran CIRC kemudian dianalisis menggunakan perhitungan dengan program SPSS 29.

1. Gambaran Kemampuan Membaca Pemahaman Literal Siswa Kelas IV SD Inpres 6/86 Biru Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran CIRC

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, ditemukan bahwa gambaran kemampuan membaca pemahaman literal siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran CIRC terlihat pada data *pretest* yang dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran CIRC berada pada kategori cukup dengan perolehan nilai mean sebesar 65,47 Adapun rinciannya yaitu

terdapat sebanyak 18 siswa yang memperoleh skor pada kategori cukup dan siswa yang memperoleh skor pada kategori kurang sebanyak 2 siswa. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran CIRC, kemampuan membaca pemahaman literal siswa meningkat dan berada pada kategori baik dengan perolehan nilai mean sebesar 80,82. Adapun rinciannya yaitu sebanyak 8 siswa yang memperoleh kategori sangat baik, siswa yang memperoleh skor pada kategori baik sebanyak 16 siswa, 10 siswa memperoleh skor pada kategori cukup.

Pembelajaran yang dilakukan peneliti terdiri dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga dengan waktu masing-masing pertemuan selama 2 jam pelajaran. Model pembelajaran CIRC yang diterapkan di kelas IV SD Inpres 6/86 Biru membuat siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Banyak terjadi interaksi antara siswa dengan siswa lainnya. Pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran CIRC siswa berdiskusi untuk membahas lembar kerja peserta didik (LKPD) yang diberikan oleh guru. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menyampaikan pendapat atau gagasan untuk memecahkan suatu permasalahan. Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Ekayani dkk, (2018) melalui diskusi kelompok siswa dapat mengembangkan sikap saling menghargai pendapat orang lain dan belajar bermusyawarah. Semua siswa aktif menyampaikan pendapat, ide-ide antar teman dalam kelompoknya untuk memahami suatu konsep yang sulit sehingga terbentuk sebuah pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman literal siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran CIRC dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran CIRC dilihat berdasarkan pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman literal pada data pretest dan posttest.

2. Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Literal Siswa Kelas IV SD Inpres 6/86 Biru

Dilihat dari analisis data yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif kemampuan membaca pemahaman literal siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran CIRC mengalami perkembangan sebesar. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan membaca pemahaman literal siswa pada hasil posttest lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pretest.

Perkembangan kemampuan membaca pemahaman literal siswa tidak hanya dalam segi kognitif melainkan juga afektif dan psikomotorik. Peneliti melakukan analisa pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dalam membaca pemahaman membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini ditandai dengan siswa menjadi lebih aktif dalam mengungkapkan pendapatnya serta siswa lebih bisa menghargai pendapat dari temannya. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri untuk tampil di hadapan teman-temannya. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Adawiyah dkk (2020) dalam pembelajaran CIRC, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca teks bacaan yang disediakan. Hal tersebut bertujuan agar siswa menemukan pengetahuan baru tentang apa yang ditemukan masing-masing sehingga setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar.

Model pembelajaran CIRC lebih tepat jika diterapkan pada pembelajaran luring atau tatap muka sebab lebih banyak interaksi yang dilakukan di kelas. Pada analisis data statistik terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas pretest dan posttest kemampuan membaca pemahaman literal siswa menggunakan uji Shapiro-Wilk diperoleh semua data berdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas pretest dan posttest menggunakan uji Levene Statistic dinyatakan semua data homogen. Berdasarkan uji hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan Paired Sampel t-Test pada posttest diperoleh t_{hitung} sebesar 10,282. Kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan df 33 maka nilai t_{tabel} sebesar 2,034 karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk nilai signifikansi sebesar 0.001 Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi ($0.001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Mencermati paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman literal siswa kelas IV SD Inpres 6/86 Biru. Hal ini diperkuat dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Marzam (2022) bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini juga, dengan setulus hati hati saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya untuk kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Asis dan Ibunda Rostini, sosok luar biasa yang tak henti-hentinya berdoa dan mengupayakan yang terbaik demi kesuksesan anaknya. penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya terutama kepada Bapak Drs. Abd. Hafid, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing utama dan Mujahidah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing pendamping yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

PENUTUP

Simpulan

Kemampuan membaca pemahaman literal siswa kelas IV SD Inpres 6/86 Biru sebelum penggunaan model pembelajaran CIRC berada pada kategori cukup. Sementara itu, kemampuan membaca pemahaman literal siswa setelah penggunaan model pembelajaran CIRC berada pada kategori baik. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman literal siswa kelas IV SD Inpres 6/86 Biru, terbukti dari hasil uji paired sample t-test diperoleh t_{tabel} sebesar 2,034. Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar daripada t_{tabel} ($10,282 > 2,034$).

Saran

Guru diharapkan dapat mengaplikasikan model pembelajaran CIRC sebagai alternatif dalam memberikan variasi pada proses pembelajaran serta diharapkan dengan adanya model pembelajaran CIRC dapat mempengaruhi kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, H., Gading, I. K., & Bayu, G. W. 2020. Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 233. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26465>
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Hafid, A., Rukayah, & Rosmalah. (2021). *Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Makassar: Syahadah Creative Media.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*.
- Latifa, Husna Lailatul, & Hariyadi. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran CIRC pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5, 301–307.
- Marzam, Septiyawandhy. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 1 Batu Putih Kecamatan Batu Putih Kabupaten Kolaka*. Universitas Negeri Makassar.
- Niliawati, Liani, Rusmawadi Hermawan, & Arie Rahmat Riyadi (2018). Penerapan Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, III(I), 23–34.
- Oktavia, Shilpy. (2020). *Model - Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Oktafiani, W., Irdamurni, & Damri. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Disleksia. *UNES Journal of Education Scienties (UJES)*, 2(1), 17–22.
- Rahmadhani, Putri & Surya, Yenni Fitra. (2022). *Penerapan Metode CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 6(1), 1178–1184.
- Rahmi, Yulia, & Marnola. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compotion (CIRC). *Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanti. (2022). *Keterampilan Membaca*. Bogor: In Media.
- Ulfa, M. (2015). *Penggunaan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Madrasah Al Hidayah Pandansari*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Windasari, Elista. (2020). *Penerapan Metode CIRC dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Peserta Didik Kelas VA SD Negeri 1 Poncowati Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.